

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN ILMU PENGETAHUAN TEKNOLOGI
INFORMASI DALAM PENDIDIKAN SISWA
KELAS XI DI SMA SWASTA BANDUNG
TAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat
guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH :

SYAWALIDIYAH DARMA YANTI

NPM: 1302080098



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2017**

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PEGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 4 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II : LANDASAN TEORITIS | 6 |
| A. Kerangka Teoritis | 6 |
| 1. Bimbingan Kelompok | 6 |
| 1.1 Pengertian pengertian Bimbingan kelompok | 6 |
| 1.2 Tujuan Bimbingan kelompok..... | 8 |
| 1.3 Komponen Bimbingan kelompok | 9 |
| 1.4 Asas-asas Bimbingan kelompok | 10 |
| 1.5 Tahapan Bimbingan kelompok | 12 |
| 1.6 Jenis Topik Bimbingan kelompok | 12 |
| 1.7 Teknik-teknik Bimbingan kelompok | 13 |
| 2. Ilmu Pengetahuan Teknologi Informasi dalam Pendidikan | 14 |

| | | |
|---|---|-----------|
| 2.1 | Pengertian Ilmu Pengetahuan | 14 |
| 2.2 | Pengertian Teknologi Informasi | 14 |
| 2.3 | Pengertian Pendidikan..... | 16 |
| 2.4 | Jenis Ilmu Pengetahuan Teknologi Informasi Pendidikan.... | 17 |
| 3. | Internet | 22 |
| B. | Kerangka Konseptual | 25 |
| BAB III : METODOLOGI PENELITIAN | | 27 |
| A. | Jenis Penelitian | 27 |
| B. | Lokasi dan Waktu | 27 |
| C. | Subjek dan Objek | 28 |
| D. | Defenisi Operasional | 29 |
| E. | Instrumen Penelitian | 29 |
| F. | Teknik Analisis Data | 32 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 34 |
| A. | Deskripsi Data..... | 34 |
| B. | Deskripsi Hasil Penelitian..... | 40 |
| C. | Diskusi Hasil Penelitian..... | 48 |
| D. | Keterbatasan Penelitian..... | 49 |
| BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 51 |
| A. | Kesimpulan | 51 |
| B. | Saran | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 53 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kunci sukses dalam meraih kehidupan yang efektif dalam diri seseorang untuk mengembangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan moral. Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Maka pendidikan ini mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam bidang afeksi, kognitif, psikomotorik seseorang guna mendewasakan dirinya sehingga memiliki kekuatan dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan. Ketiga kegiatan di atas, merupakan bentuk-bentuk utama dari proses pendidikan. Pendidikan sebenarnya berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh dan terintegrasi, tetapi untuk memudahkan pengkajian dan pembahasan biasa diadakan pemilihan dalam kawasan atau domain-domain tertentu, yaitu pengembangan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk pendidikan yang diterapkan kepada siswa didalam lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah

merupakan tempat utama dalam menempuh proses pendidikan baik secara kognitif dan tingkah laku, bimbingan dan konseling memiliki salah satu layanan yang dapat mengatasi permasalahan siswa disekolah, yaitu layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. (Sukardi, 2003: 48). Jadi, bimbingan kelompok menekankan pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok dan masalah-masalah yang sering terjadi didewasa ini.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat secara langsung memengaruhi bagaimana antar manusia berinteraksi. Kecanggihan teknologi ini pada akhirnya akan menghilangkan jarak, ruang dan waktu. Pelayanan konseling saat ini ternyata juga dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi informasi. Ada penggeseran nilai-nilai yang dimiliki masyarakat yang memungkinkan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan konseling.

Pengenalan siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada akhirnya berfungsi pada proses konseling. Peserta didik sering kali enggan datang keruang konseling, karena selama ini ruang konseling masih menjadi “momok” bagi kebanyakan siswa. Untuk menjembati ini, maka peserta didik atau konseli dapat memanfaatkan teknologi informasi dari internet untuk melakukan konseling. Siswa dapat mengirim *E-mail* kepada konselor untuk menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya. Seorang konselor dapat mengarahkan siswa untuk

mempelajari web sites tetapi konselor tidak dapat menyuruh mereka untuk mengklik *mouse*. Artinya, konselor dapat menjelaskan segala macam keuntungan dan kelemahan penggunaan *E-mail* dalam konseling (Clark dan Stone 2002).

Menurut Soekartawi (2003), internet pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia dikomputer yang bisa diakses karena ada jaringan yang tersedia dikomputer tersebut. Adanya bantuan internet para peserta didik atau konseli dapat terhubung pada jaringan yang akan membantunya menghubungkan dengan konselor. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan karena jasa internet.

Internet sebagai jaringan komputer global telah memperlihatkan kemampuannya dalam hal mempermudah pemakai, baik untuk berkomunikasi maupun mencari atau bertukar informasi.

Perkembangan teknologi informasi mampu mengelola, mengemas, dan menampilkan serta menyebarkan informasi pembelajaran baik secara audiovisual bahkan multimedia, yang disebut dengan *virtual learning*. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang memiliki pengetahuan teknologi informasi yang sangat rendah bahkan ada yang tidak mengetahuinya. Padahal, teknologi yang sangat berguna bagi pendukung belajar mereka khususnya pada pembelajaran informasi jarak jauh. Masalah pengetahuan teknologi informasi yang terjadi di siswa sekarang ini disebabkan oleh lingkungan sekolah, lingkungan dimana siswa tinggal, dan ekonomi.

Masalah-masalah lainpun terjadi ketika siswa menggunakan ilmu teknologi dengan sembarangan, dimana banyak terjadi penyalahgunaan teknologi

oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Maka dari itu perlu ada bimbingan untuk pengetahuan ilmu pengetahuan teknologi lebih lanjut.

Bahkan peneliti melihat beberapa siswa yang belum mampu mengetahui perkembangan ilmu teknologi dalam pendidikan yang kian semakin pesat. Maka dari itu dengan bantuan layanan bimbingan kelompok siswa yang ikut serta dapat berbagi informasi serta belajar menggunakan ilmu teknologi ini.

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran diatas, peneliti mendorong untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi siswa serta mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul: **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Ilmu pengetahuan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Siswa Kelas XI SMA Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016 / 2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang pemahaman tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan khususnya untuk pembelajaran informasi jarak jauh.
2. Pengetahuan teknologi informasi siswa rendah.
3. Siswa masih menggunakan ilmu teknologi dengan sembarangan.
4. Siswa kurang tampil dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.
5. Kurang efektifnya penerapan layanan bimbingan kelompok.
6. Kurang efektifnya pelaksanaan bimbingan konseling disekolah.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada penerapan layanan bimbingan kelompok dan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan khususnya untuk pembelajaran informasi jarak jauh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan pada siswa kelas XI di SMA Swata Bandung?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Bertitik tolak dari batasan permasalahan dalam mencapai keberhasilan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

“Untuk mengetahui penerapan bimbingan kelompok dapat meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan pada siswa kelas XI di SMA Swata Bandung”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu.

Setiap penelitian dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling, mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang bimbingan konseling.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan keterampilan cara meningkatkan percaya diri siswa dan sebagai bahan masukan bidang keilmuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam menulis karya ilmiah dan penerapan layanan bimbingan dan konseling.
- b. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi guru bidang study untuk dijadikan acuan atau pedoman dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pendidikan
- c. Bagi jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang layanan pembelajaran dalam meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pendidikan.
- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk dapat meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 pengertian layanan Bimbingan Kelompok

Banyak pengertian dari bimbingan kelompok diantaranya menurut Prayitno (2004:1) “bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, Bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok”. Disini Prayitno mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang saling berinteraksi dalam arti bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi dan memberikan saran dari permasalahan yang dibahas. Apa yang dibahas merupakan hal-hal yang bermanfaat bagi diri yang bersangkutan dan peserta lainnya.

Menurut Sukardi (2008:64):

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Dalam mengumpulkan informasi, sebaiknya peserta didik membuat daftar-daftar bahan dari guru pembimbing agar mereka secara matang dapat berpikir untuk mengambil keputusan. Untuk itu, dalam mencapai tujuan bimbingan

kelompok ini hendaknya para peserta didik dan guru pembimbing atau konselor dapat bekerja sama dalam mengoptimalkan kegiatan tersebut.

Menurut W.S Winkel dan M.M Sri Hastuti (2004:111) “bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil, dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada siswa siswi yang tergabung dalam kesatuan kelas disekolah”. Bimbingan kelompok dibentuk jika pelayanan konseling lebih dari satu orang, membuatnya dalam suatu kegiatan yang melibatkan semua pihak baik peserta didik yang bersangkutan maupun yang tidak yang melibatkan dinamika kelompok.

Romlah (2001:3) mendefenisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi yang ada. Jadi, pada intinya semua menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang dapat membantu peserta didik baik yang bermasalah maupun yang tidak untuk dapat mengembangkan potensi, bakat, minat dan pengambilan keputusan agar mencapai perkembangan individu yang optimal.

1.2 Tujuan Bimbingan kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:2) adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal mengganggu atau menghimpit perasaan yang di ungkapkan, diringankan berbagai melalui cara dan dinamika melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Selain bertujuan sebagaimana Bimbingan Kelompok, juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

b. Tujuan Khusus

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, Pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal di tingkatkan.

1.3 Komponen dalam Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan lancar. Menurut Prayitno (2004:4) “menjelaskan bahwa dalam komponen bimbingan kelompok yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok”. Di bawah ini akan di uraikan secara singkat komponen bimbingan kelompok yaitu:

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki sebuah persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas anggota kelompok dapat dipengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifitas kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

1.4 Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok

Asas bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Prayitno (2004:14) adalah sebagai berikut :

a. Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh anggota kelompok dan tidak di sebar luaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya

menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.aplikasi asas kerahasiaan lebih di rasakan pentingnya dalam Bkp mengingat pokok bahasan masalah adalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

b. Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan BKp. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

1.5 Tahap-tahap Bimbingan Kelompok

Prosedur pelaksanaan menurut Prayitno (2004:18) Bimbingan kelompok dan konseling kelompok diselenggarakan melalui 4 tahap kegiatan,yaitu :

- a. Tahap pembentukan, Yaitu tahap untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok utnutk mencapai tujuan bersama.
- b. Tahap peralihan, Yaitu tahap untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- c. Tahap kegiatan, Yaitu tahap “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu (pada BKp) atau mengentaskan masalah pribadi anggota kelompok (pada KKp).

- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

1.6 Jenis Topik Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok perlu dijelaskan jenis topik bimbingan kelompok. Dalam penyelenggaraannya bimbingan kelompok dikenal dua jenis yaitu topik tugas dan topik bebas, adapun uraiannya sebagai berikut :

- a. Topik Tugas, yaitu topik secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (guru pembimbing) dan ditugaskan seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
- b. Topik Bebas, yaitu anggota kelompok secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang sedang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.

1.7 Teknik-teknik dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Romlah (2001:86) ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain :

- a. Teknik Pemberian Informasi

Teknik pemberian informasi disebut juga dengan metode ceramah, yaitu pemberian penjelasan oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar,

- b. Diskusi Kelompok

Menurut Taniredja (2012:23) “diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka

mengenai tujuan atau sasaran yang sudah di tentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah”.

c. Teknik Pemecahan Masalah

Teknik pemecahan masalah mengajarkan pada individu bagaimana pemecahan masalah secara sistematis.

d. Permainan Peranan

Menurut Romlah (2001:109) “menyatakan bahwa permainan peranan adalah suatu alat belajar yang menggambarkan keterampilan-keterampilan dan pengertian mengenai hubungan antar manusia dengan jalan memerankan situasi-situasi yang paralel dengan yang terjadi dalam kehidupan yang sebenarnya”.

e. Permainan Simulasi

Permainan Simulasi adalah permainan yang di maksudkan untuk merefleksikan situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan yang sebenarnya.

f. Homeroom

Homeroom adalah teknik untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa di luar jam pelajaran dalam suasana kekeluargaan dan di pimpin oleh guru atau konselor.

2. Ilmu Pengetahuan Teknologi dalam Pendidikan

2.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan

Secara umum, Pengertian ilmu pengetahuan adalah suatu sistem berbagai pengetahuan yang didapatkan dari hasil pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan menggunakan metode-metode tertentu. Secara etimologi, ilmu

berasal dari bahasa arab dari kata *ilm* yang berarti memahami, mengerti, atau mengetahui.

Ilmu pengetahuan adalah sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.

2.2 Pengertian teknologi Informasi

Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *technologia techne* yang bermakna pekerjaan. Studi tentang sesuatu atau cabang pengetahuan dari suatu disiplin. Dalam Wikipedia, situs terbesar, Teknologi informasi dikenal dengan istilah *Information Technology* adalah istilah untuk membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan atau menyebarkan informasi.

Ada beberapa pendapat ahli tentang teknologi diantaranya adalah menurut Ariesto Hadi Sutopo (2012: 1) “teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengolahan informasi”. Teknologi informasi disini mengandung banyak pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengolahan, pengolahan informasi antar media.

Teknologi informasi merupakan salah satu senjata persaingan karena saat ini, teknologi informasi telah menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi aktivitas operasional lembaga pendidikan yang memadai. Konsep ini memiliki

nuansa bagaimana dunia pendidikan berusaha menggunakan perangkat komputer, yang dapat diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan (Eti Rochaety, 2010: hal 17).

Menurut Williams dan Sawyer (2003) bahwa teknologi informasi adalah “teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video”.

Menurut Iskandar Aisyahbana (2007: 131) “teknologi adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat sehingga seakan-akan memperpanjang memperkuat, atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera, dan otak manusia”.

Jadi, dari pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa teknologi informasi adalah teknologi alat-alat yang dibuat atau dirancang oleh manusia yang bertujuan memudahkan kegiatan-kegiatan manusia dalam rangka mendorong terjadinya perubahan individu dan atau seluruh warga masyarakat yang berangkutan. Dalam teknologi informasi juga tidak hanya menyajikan dalam bentuk data tetapi juga dalam bentuk video seperti *youtube*, para peserta didik mampu melihat secara langsung dan mempraktekkannya dari apa-apa yang diinstruksikan oleh *youtuber*-nya.

2.3 Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Karena manusia senantiasa memiliki kesadaran dan kemampuan belajar. Bagi

manusia belajar menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan.

“Menurut UUD RI Nomor 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.”

Menurut Jhon Dewey dalam Miarso (2007: 19) menjelaskan “pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan untuk mendapatkan serangkaian pengalaman-pengalaman yang memiliki sumber pendidik sebagai sarana dalam mencapai kemajuan perkembangan diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Oetomo dan Priyogutomo (2004) mengatakan “pendidikan merupakan suatu proses komunikasi dan informasi-informasi pendidikan, yang memiliki unsur-unsur pendidik sebagai sumber informasi, media sarana penyajian ide, gagasan dan materi pendidikan itu sendiri”.

Menurut Dwi Siswoyo Dkk (2007:19) mengartikan dalam teknis, “pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga-lembaga lain)

dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi”.

Dari pengertian yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah Proses dalam pemberian informasi-informasi dalam pendidikan ini disertai dengan adanya makna dari materi itu sendiri dalam meningkatkan upaya pembelajaran. Untuk menyalurkan dan menandai bahwa adanya ilmu yang patut dipelajari dari masa ke masa, perlu adanya proses pengajaran untuk mengetahui sejauh mana ilmu pengetahuan itu berada.

2.4 Jenis Ilmu pengetahuan Teknologi dalam pendidikan

1. E-Learning

Meskipun paling sering dikaitkan dengan pendidikan tinggi dan pelatihan perusahaan, e-learning meliputi pembelajaran pada semua tingkatan, baik formal dan non-formal, yang menggunakan intranet (LAN) atau extranet (WAN), untuk seluruhnya atau sebagian, interaksi, fasilitasi (Allen, 2006). Beberapa pihak lain lebih memilih istilah *online learning*. Pembelajaran berbasis Web adalah himpunan bagian dari e-learning dan mengacu pada pembelajaran menggunakan Browser.

E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidikan dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. E-learning tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi dan keadaan. Melalui e-learning maka pendidik

dan murid tidak harus berada satu dimensi ruang dan waktu. Proses pendidikan dapat berjalan kapan saja dengan mengabaikan kedua hal tersebut.

2. Blended Learning

Blended learning adalah suatu model pembelajaran yang mencoba menggabungkan beberapa macam model pembelajaran yang telah ada. Seiring dengan perkembangan dalam teknologi informasi, terutama dalam teknologi jaringan berupa internet, umumnya model-model pembelajaran yang digabungkan itu berupa model pembelajaran face-to-face (tatap muka), offline learning, dan online learning.

Tujuan umum pembelajaran model blended ini adalah untuk mencari kombinasi model-model pembelajaran yang efektif. Pada akhirnya, model pembelajaran ini bertujuan untuk mencapai keefektifan pembelajaran.

3. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh (distance learning) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran dimungkinkan antara guru dan siswa berbeda tempat bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh, sehingga memudahkan proses pembelajaran (Rudestan & Schoenholtz-Reed 2010).

a. Karakteristik yang harus dipenuhi pendidikan jarak jauh

- 1) Pemisahan fisik antara siswa dan guru
- 2) Memiliki program pembelajaran yang dikelola dengan baik
- 3) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi

- 4) Terdapat komunikasi dua arah
- b. Fungsi-fungsi pendidikan jarak jauh
 - 1) Penyajian informasi. Penyajian informasi tidak hanya dalam pembelajaran seperti yang disampaikan oleh guru, tetapi juga berpusat pada siswa. Contoh penyajian informasi diantaranya adalah presentasi dan demonstrasi oleh guru, presentasi oleh siswa, teks dan ilustrasi cetak, audio serta video.
 - 2) Praktek dan feedback. Pembelajaran berlangsung dengan melibatkan partisipasi siswa secara aktif, seperti kegiatan Tanya-jawab, kegiatan diskusi, kegiatan kelompok, tutorial teman sejawat, proyek kelompok dan ujian.
 - 3) Akses sumber belajar. Sumber belajar lain dapat diakses oleh siswa dengan mudah, seperti bahan cetakan, bahan audiovisual, basis data, tips untuk pengujian laboratorium dan perpustakaan
 - c. Keuntungan pendidikan jarak jauh
 - 1) Biaya efektif
 - 2) Mudah digunakan
 - 3) Interaktif
 - d. Kerugian pendidikan jarak jauh
 - 1) Kurangnya informasi visual
 - 2) Kualitas audio dan video
 - 3) Kurangnya pengalaman
4. Belajar Berbantuan Komputer

Melalui komputer seseorang dapat bertemu dengan teman baru, berbelanja, mengambil kursus dan banyak fasilitas lainnya yang dapat diperoleh (Shelly et al, 2009).

Komputer sebagai alat bantu pendidikan sudah cukup dikenal, terutama dinegara maju. Beberapa istilah lainnya yang banyak dikenal adalah CAI (Computer Assisted Instruction), CAL (Computer Aided Learning), CBE (Computer Based Instruction/Education), dan CMI (Computer Managed Instruction). Dalam CBE, computer juga digunakan pada aplikasi-aplikasi bukan pengajaran untuk menunjang sistem pendidikan, seperti mengelola data, mencatat kehadiran dan sebagainya.

a. Aplikasi bidang pembelajaran dengan computer sebagai alat bantu, diantaranya adalah:

1. Drill and Practice (latih dan praktek)

Dalam sistem CAI, guru menyediakan materi utama untuk para siswa. System CAI kemudian digunakan oleh siswa untuk menguji tingkat pengetahuan mereka dan mempraktekkan pengetahuan mereka. CAI menggantikan guru, akan tetapi dengan kecepatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru dapat memberikan perhatian khusus untuk siswa yang lemah, sedangkan siswa lainnya dapat terus belajar sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam modus ini komputer mengajukan pertanyaan, menerima jawaban siswa dan member komentar sesuai dengan jawaban yang ada. Bila siswa sala menjawab, komputer member tahu siswa bahwa jawabannya salah. Bila jawaban siswa salah tapi masih dekat dengan jawaban yang benar computer dapat

memberikan tanggapan sesuai dengan jawaban siswa. Dan bila komputer sama sekali tidak mengerti jawaban siswa, komputer akan bertanya kembali sampai beberapa kali. Bila jawaban masih terus salah, computer akan menjawab pertanyaan tersebut dan memilih pertanyaan baru yang sejenis, agar siswa dapat berlatih.

2. Tutorial (penjelasan)

Sistem komputer diunakan untuk menyampaikan materi ajaran yang baru. Dalam paket ini teknik mengajar, teknik evaluasi alternative pertanyaan dan jawabannya dipersiapkan dengan baik, sehingga siswa merasa seperti berinteraksi langsung dengan pengajar. Untuk aplikasi ini, Program yang dipersiapkan untuk CAI jauh lebih kompleks. Penyampaian informasi baru, yang mencakup tata cara pembelajaran untuk berbagai tingkatan kemampuan siswa harus dapat dilakukan. Informasi diberikan secara bertahap, pada setiap tahap diberikan penjelasan dan contoh pemecalah masalah. Kemudian, untuk menguji pengertian siswa, system mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Jawaban siswa di evaluasi dangan penjelasan tambahan bila perlu.

3. Simulasi

Simulasi digunakan untuk mengkaji permasalahan yang rumit. Aspek penting dari objek yang dicatat oleh komputer yang memungkinkan siswa mengkaji kaitan antara besaran objek yang penting. Cara ini banayak digunakan pada mata pelajaran biologi, transportasi, ekonomi, dan ilmu komputer. Simulasi amat berguna untuk mempelajari objek yang rumitdan melibatkan banyak besaran yang saling berhubungan.

4. Game (permainan)

Permainan sering dapat dimanfaatkan untuk menembaha pengetahuan, dengan cara yang santai. Beberapa jenis permainan dapat diserakandengan fasilitas Tanya jawab untuk suatu keahlian tertentu sehingga para siswa dapat langsung mendapatkan manfaatnya. Bisa juga, permainan tersebut dilengkapi dengan teka-teki, dimana para siswa harus mengusahakan sendiri tata cara pemecahannya.

b. Aplikasi bidang bukan pengajaran dengan alat bantu computer diantaranya adalah:

1. Computer Assisted Testing (ujian berbantuan computer): komputer yang digunakan untuk sarana unjian
2. Computer Assited Guidance (pengarahan berbantuan computer): computer yang digunakan untuk mencari informasi yang diperlukan.
3. Computer Managed Instruction: computer digunakan untuk merencanakan pelajaran, evaluasi belajar, serta secara langsung memantau prestasi siswa.

3. Internet pada Pembelajaran Jarak Jauh

Teknologi informasi tidak terlepas dari internet. Soekartawi (2003) internet pada dasarnya adalah sekumpulan informasi yang tersedia dikomputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia dikomputer tersebut. Terdapat fasilitas yang ditawarkan oleh internet, antara lain sebagai berikut:

a. Electronic Mail (E-mail)

E-mail oleh para pengguna komputer di Indonesia juga disebut dengan surat elektronik, merupakan fasilitas yang paling sederhana, paling mudah

penggunaanya, dan dipergunakan secara luas oleh pengguna komputer. *E-mail* merupakan fasilitas yang memungkinkan dua orang atau lebih melakukan komunikasi yang bersifat tidak sinkron atau tidak bersifat *real time*. Tetapi justru karakteristik seperti itulah yang menjadikan *e-mail* sarana komunikasi paling murah

b. Mailing List (Milis)

Mailing list merupakan perluasan penggunaan *e-mail*, dengan fasilitas ini pengguna yang telah memiliki alamat *e-mail* bisa bergabung dalam suatu kelompok diskusi, dan melalui *milis* ini bisa dilakukann diskusi memecahkan suatu permasalahan bersama-sama secara bersama-sama, dengan saling memberikan saran pemecahan. Komunikasi melalui *milis* ini memiliki sifat yang sama dengan *e-mail*, yaitu bersifat tidak sinkron atau tidak *real time*.

c. File Tranfer Protocol (FTP)

File Trensfer Protocol adalah fasilitas internet yang memberikan kemudahan kepada pengguna untuk mencari dan mengamil arsip file (download) disuatu server yan terhubung keinternet pada alamat tertentu yang menyediakan berbagai arsip, yang memang diizinkan untuk diambil oleh pengguna lain yang membutuhkannya. File ini bisa berupa hasil penelitian, artikel-artikel, jurnal, dan lain-lain.

d. Newsgroup

Newsgroup dalam internet adalah fasilitas untuk melakukan komunkasi antara dua orang atau lebih secara serempak dalam penegrtian waktu yang sama. Dengan demikian berarti yang dilakukan adalah komunikasi yang sinkron. Bentuk

pertemuan ini lazim disebut sebagai konferensi dan fasilitas yang digunakan bisa sepenuhnya multimedia dengan menggunakan fasilitas *video conferencing* ataupun teks saja atau teks dan audio dengan menggunakan fasilitas *chat*.

e. World Wide Web (WWW)

WWW merupakan kumpulan koleksi besar tentang berbagai macam dokumentasi yang tersimpan dalam berbagai server diseluruh dunia, dan dokumentasi tersebut dikembangkan dalam format *hypertext* dan *hypermedia*, dengan menggunakan *hypertext markup language* (HTML) yang memungkinkan terjadinya koneksi dokumen yang satu dengan yang lain atau bagian dari dokumen yang satu dengan bagian yang lainnya, baik dalam bentuk teks, visual, dan lain-lainnya. WWW bersifat multimedia karena merupakan kombinasi teks, foto, grafika, audio, animasi, dan video.

B. Kerangka Konseptual

Dalam bimbingan konseling, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan bimbingan konseling yang memungkinkan keikutsertaannya terdapat kelompok atau individu membahas tentang permasalahan yang terjadi pada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menunjang kehidupan sehari-hari yang baik. Dalam bimbingan kelompok ini tugas konselor adalah mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang intensif, Pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap menunjang di wujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

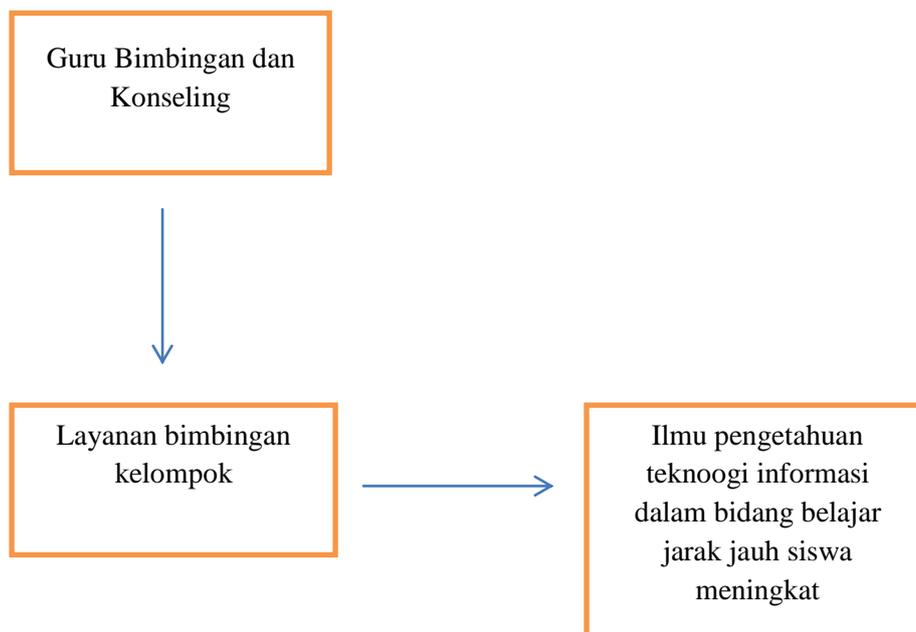
Ilmu Pengetahuan Teknologi Informasi dalam Pendidikan merupakan suatu Kemajuan Ilmu dan Teknologi yang semula bertujuan untuk mempermudah segala kegiatan manusia, tidak terkecuali adalah peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat dapat menimbulkan penggeseran nilai dan aturan dan norma yang berlaku. Pelaksanaan konseling disekolah yang semula dapat dilakukan diruang konseling itu sendiri malah berubah dapat dilaksanakan melalui teknologi informasi yang sekarang. Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang belum mampu mengetahui serta belum dapat mengembangkan teknologi yang ada sekarang disebabkan oleh lingkungan sekolah, lingkungan dimana tinggal, dan ekonomi.

Dengan adanya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah, para siswa mampu saling membantu dalam pemecahan masalah yang dihadapi dalam dunia teknologi sekarang ini khususnya pembelajaran jarak jauh, serta mampu melaksanakan

kegiatan yang dapat membuat siswa mengerti akan perkembangan teknologi informasi dalam pendidikan. Jika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan efektif, maka para siswa diharapkan mampu menghadapi perkembangan dunia yang disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan.

Dari kerangka konseptual yang sudah dijelaskann diatas, maka layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan pada siswa kelas XI di SMA Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Adapun bagian dari kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian: Penelitian Kualitatif

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Bandung jalan Pengabdian Desa Bandar Setia, Medan-Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian yang sama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017, dengan perkiraan bulan Januari 2017 sampai bulan April 2017 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Rencana Kegiatan

| No | Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|
| | | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Surat Izin riset | | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengumpulan Data | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| 3. | Analisis Data | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| 4. | Penulisan Hasil penelitian | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | |
| 5. | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | |
| 6. | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | ■ | | |

C. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian Kualitatif adalah mereka para responden atau informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali yang dibutuhkan peneliti.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan para siswa kelas XI SMA Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah

Tabel 3.2
Subjek penelitian

| Kelas | Jumlah Siswa |
|--------|--------------|
| XI | 18 |
| JUMLAH | 18 |

2. Objek

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Bandung yang berjumlah 6 orang. Teknik pengambilan data objek dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Arikunto (2013: 183) "*Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan ciri-ciri, sifat atau karakteristik tertentu". Teknik pengumpulan data sampel dilakukan untuk menjangkau siswa yang memiliki ciri-ciri siswa yang tidak memahami teknologi informasi sebanyak 6 orang.

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang memungkinkan keikutsertaannya terdapat kelompok atau individu membahas tentang permasalahan yang terjadi pada individu atau kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menunjang kehidupan sehari-hari yang baik. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok yang ikut serta.
2. Ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan merupakan suatu Kemajuan Ilmu dan Teknologi yang bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia dalam bidang pembelajaran kependidikan.

E. Instrument Penelitian

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi beberapa perbedaan yaitu:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Nonpartisipan

Pada penelitian ini peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam penelitian umum. Observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapat data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.

Observasi terdiri dari 2 struktur yaitu:

1) Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah direncanakan secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.

2) Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.

F. Teknik dan Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temannya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang

ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka pengumpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah SMA Swasta Bandung terletak di jalan pengabdian No. 72 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan. Sekolah ini memiliki 11 (sebelas tenaga pengajar (Guru) dan memiliki 65 (enam puluh lima) siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : ruangan belajar, ruangan perpustakaan, laboratorium computer dan lapangan upacara.

2. Profil SMA Swasta Bandung

Identitas Sekolah

1. Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Bandung
2. NSS : 304070106101
3. Ketua Yayasan : Ir.H. Renaldi Mangunsong
4. Nama Sekolah : SMA Swasta Bandung
5. Kepala Sekolah : Genting Siregar, S.Pd. MM.
6. Status : DIAKUI
7. Kecamatan : Percut Sei Tuan
8. Kelurahan : Bandar Setia
9. Alamat : JL. Pengabdian No : 72

10. Nomor Surat Izin : SK. NO. 1468 / 105 / A. 1987

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Swasta Bandung

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMA Swasta Bandung adalah :

a. Visi Sekolah

Menjadikan SMA Swasta Bandung Medan lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi dan berwawasan luas.

b. Misi Sekolah

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam bidang kesenian
3. Unggul dalam bidang olahraga
4. Unggul dalam bidang keagamaan
5. Unggul dalam bidang kedisiplinan

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMA Swasta Bandung

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan Adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah SMA Swasta Bandung untuk jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), Sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Sarana Dan Prasarana Sekolah

| NO | JENIS RUANGAN/FASILITAS SEKOLAH | JUMLAH | KETERANGAN |
|-----------|--|---------------|-------------------|
| 1. | Ruang belajar | 3 | Kelas Terpakai |
| 2. | Perpustakaan | 1 | Terpakai |
| 3. | Laboratorium Komputer | 1 | Terpakai |
| 4. | Ruang Ketik | 1 | Terpakai |
| 5. | Kantor Guru | 1 | Terpakai |
| 6. | Kantor Kepala Sekolah | 1 | Terpakai |
| 7. | Ruang Serbaguna | 1 | Terpakai |
| 8. | Ruang Tata Usaha | 1 | Terpakai |
| 9. | Lapangan Bola | 1 | Terpakai |
| 10. | Kamar Mandi | 1 | Terpakai |
| 11. | UKS | 1 | Terpakai |

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah SMA Swasta Bandung telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung,

sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

5. Struktur Organisasi SMA Swasta Bandung

Struktur organisasi adalah gambaran fungsi serta tanggung jawab semua bagian-bagian yang terlibat dalam melakukan aktivitas atau kegiatan sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sekolah tersebut. Sekolah tersebut sebagai wadah kerjasama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu didalam pelaksanaannya akan berhubungan dengan pembagian tugas yang menyangkut kepada pembagian wewenang, dan tanggung jawab. Dengan demikian akan dapat diketahui oleh pegawai apa yang harus dikerjakan dan kepada siapa ia harus bertanggung jawab atas segalanya.

Di sekolah SMA Swasta Bandung terdapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga seperti Kepala Sekolah, Bendahara, Sekertaris, Ketua Tata Usaha, PKS Kurikulum, PKS Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor sekolah, Staf-Staf Guru Pendidik Lainnya, serta Siswa-Siswi di SMA Swasta Bandung. Secara terperinci susunan organisasi tersebut dapat dilihat dilampiran.

6. Keadaan Guru di SMA Swasta Bandung

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat

bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah SMA Swasta Bandung. Selain itu di SMA Swasta Bandung terdapat 11 orang tenaga pendidik (guru). Secara terperinci data dapat dilihat dilampiran.

7. Keadaan Siswa Sekolah SMA Swasta Bandung

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang di didik dan di ajarkan agar terbentuknya manusia yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Keadaan siswa-siswa disekolah SMA Swasta Bandung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

**Jumlah Siswa-Siswi SMA Swasta Bandung Tahun Pembelajaran
2016/2017**

| NO | KELAS | JUMLAH |
|---------------|--------------|-----------------|
| 1 | X | 22 Orang |
| 2 | XI IPS | 18 Orang |
| 3 | XII IPS | 25 Orang |
| JUMLAH | | 65 Orang |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa SMA Swasta Bandung Berjumlah 65 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 41 orang dan siswi perempuan 24 orang. Jumlah siswa SMA Swasta Bandung yang terdapat di atas secara terperinci dapat dilihat lampirannya.

8. Keadaan Guru Bimbingan atau Konselor di SMA Swasta Bandung

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan. Di SMA Swasta Bandung guru bimbingan dan konseling berjumlah 1 orang yaitu Ibu Siti Syarifah S.Pd yang menangani 3 kelas di SMA Swasta Bandung. Dengan seluruh siswa yang berjumlah 65 orang.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMA Swasta Bandung adalah ruangan Bimbingan Konseling berjumlah 1 ruangan namun bergabung dengan ruangan guru lainnya, meja guru Bimbingan dan Konseling memiliki meja, 1 set kursi tamu dan lemari yang gunanya untuk menyimpan data siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMA Swasta Bandung kurang efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada, karena keterbatasan guru Bimbingan Dan Konseling dalam melaksanakan Program Layanan Bimbingan dan Konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Bandung adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (1) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah. (2) ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan bagi siswa disekolah. (3) penerapan layanan bimbingan konseling melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan siswa kelas XI SMA Swasta Bandung.

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

Keberadaan Konseling disekolah dibutuhkan tidak hanya untuk membantu memecahkan permasalahan siswa, namun juga dapat membantu proses belajar mengajar ada yang disekolah. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan kelompok disekolah dalam meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan.

Pada layanan bimbingan kelompok yang dilakukan, akan digunakan jenis kelompok tugas. Kelompok tugas dalam pelaksanaan bimbingan bahwa arah dan isi kegiatan kelompok ditetapkan terlebih dahulu, dalam kelompok tugas perhatian diarahkan kepada satu titik pusat yaitu ntuk menyelesaikan tugas semua kelompok hendaknya mencurahkan seluruh perhatian secara khusus dengan maksimal semua

pendapat, tanggapan dan reaksi saling berhubungan antara semua anggota hendaknya menjurus kepada penyelesaian tugas tersebut.

Langkah awal proses layanan bimbingan kelompok disekolah SMA Swasta Bandung yaitu saya sebagai pelaksana memegang peranan utama, mengambil inisiatif dan mengatur inti kegiatan yang dilakukan.

Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap pembentukan, yaitu tahap membina hubungan baik terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan seperti menanyakan kabar atau keadaan anggota kelompok. Peneliti membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan memberi salam dan memimpin doa, memperkenalkan diri lalu memimpin anggota untuk memperkenalkan diri dan melakukan permainan “kepala pundak lutut kaki”. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan, asas dan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok topik tugas.

Tahap kedua adalah tahap peralihan yaitu tahap untuk peneliti melihat kesiapan para anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan menyatakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok untuk membahas materi yang disampaikan. Didalam tahap ini pemimpin kelompok memberikan topik tugas yang akan dibahas.

Selanjutnya tahap ketiga yang peneliti lakukan adalah tahap kegiatan dimana pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang dibahas yaitu “informasi jarak jauh” sesuai dengan rencana program layanan bimbingan konseling yang telah dibuat oleh peneliti. Pertemuan ini membahas tentang materi teknologi

informasi dalam pendidikan bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam hal tersebut.

Yang dibahas disini adalah yang pertama bagaimana pendapat siswa tentang ilmu teknologi informasi itu sendiri, selanjutnya peneliti akan membantu mereka mengarahkan ada penerapan teknologi informasi dengan baik dan benar melalui layanan bimbingan kelompok.

Tahap keempat yang peneliti lakukan adalah tahap pengakhiran yaitu menjelaskan kepada peserta semua yang jadi pembahasan dalam bimbingan kelompok dapat digunakan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari demi meningkatkan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Penelitian ini didukung dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk dapat diketahui bahwa di SMA Swasta Bandung belum pernah melaksanakan bimbingan konseling melalui layanan bimbingan kelompok.

Hal ini, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala sekoah SMA Swasta Bandung yaitu Bapak Genting S.Pd, M.M mengatakan “ pelaksanaan bimbingan konseling terkadang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling sendiri yaitu ibu Syarifah. Namun, mungkin belum seoptimal yang diharapkan oleh pemerintah dikarenakan guru Bimbingan konseling tidak dari jurusan itu sendiri. Pelaksanaannya memang ada jam-jam khusus yang diberikan kepadanya, tetapi diruangan yang masih sederhana, karena seruangan dengan ruang guru dan hanya dibatasi oleh sekat saja.” katanya

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada ibu Syarifah selaku guru Bimbingan Konseling disekolah SMA Swasta Bandung mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Menurutnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok belum berjalan sepenuhnya, karena beliau sendiri tidak dari jurusan bimbingan konseling. Beliau terkadang hanya dapat memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan konseling individual, alih tangan kasus dan kunjungan rumah. Sedangkan untuk bimbingan kelompok sendiri belum pernah dilaksanakan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa belum semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di SMA Swasta Bandung, disebabkan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal memberikan layanan, karena beliau bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga kurang mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya diberikan kepada siswa.

2. Ilmu pengetahuan Teknologi Informasi dalam Pendidikan

Pada bimbingan kelompok yang diberikan yaitu tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan peneliti memberikan pemahaman tentang pengertian ilmu pengetahuan teknologi informasi, jenis-jenis teknologi informasi dan internet informasi pembelajaran jarak jauh. Namun, seperti yang dijelaskan pada awal pembahasan bahwa sebagian peserta bimbingan belum mengetahui teknologi informasi itu sendiri dan perkembangannya yang kian semakin maju.

Berikut beberapa hasil wawancara dengan wali kelas mengenai ilmu pengetahuan dalam pendidikan .

Kurangnya pemahaman siswa dalam ilmu pengetahuan teknologi informasi diperlihatkan bahwa didalam penggunaan teknologi informasi seperti halnya menggunakan komputer dan internet jarak jauh banyak siswa belum mampu untuk menerapkannya dengan baik dan benar.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara guru bimbingan konseling dan wali kelas mempunyai kewajiban dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan pengetahuan siswa dan membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah melalui layanan orientasi, layanan informasi dan konseling individual. Layanan bimbingan konseling seperti bimbingan kelompok sangat efektif untuk memberikan pemahaman peningkatan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan.

Guru bimbingan konseling disekolah menjelaskan tentang faktor ilmu pengetahuan teknologi informasi, beliau mengatakan bahwa ilmu pengetahuan ” itu faktor yang mempengaruhi siswa tidak mengetahui ilmu teknologi karena wawasan dan pengalaman siswa yang kurang sehingga tidak mengetahui ilmu teknologi informasi” katanya.

Selanjutnya pada observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa yang terjadi disekolah antusias mereka dalam menggunakan teknologi dengan sembarangan dan kurang tampil dalam menggunakan teknologi informasi yang ada seperti halnya dalam pemakaian internet jarak jauh (*e-mail*) sebagian besar

dari mereka belum pernah mengirim atau menerima *e-mail* tersebut dan siswa hanya mengerti internet jarak jauh hanya pada media sosial saja.

Berdasarkan wawancara siswa mengatakan bahwa yang menyebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi adalah dalam penerapan teknologi informasi saja sekolah belum bisa member sepenuhnya dikarenakan kendala dalam labolaturium yang kurang memadai seperti komputer yang hanya bisa terpakai beberapa saja dan sekolah tidak menyediakan jaringan internet.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pemahaman siswa tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi siswa masih sangat rendah. Hal ini didukung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

3. penerapan layanan bimbingan konseling melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan

Layanan bimbingan kelompok dibutuhkan oleh siswa yang tidak mengerti ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika sekelompok untuk mengembangkan potensi diri, yakni : bakat, minat, dan kemampuan berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan pada siswa dilakukan

penulis berlangsung 2 (dua) kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas XI SMA Swasta Bandung yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek tersebut adalah siswa yang memiliki masalah dengan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan yang berjumlah 6 orang. Diantaranya adalah siswa yang kurang pemahaman tentang teknologi informasi sebanyak 3 orang, siswa yang masih menggunakan teknologi informasi dengan sembarangan sebanyak 1 orang, siswa yang tidak aktif dikelas sebanyak 1 orang dan siswa yang memiliki prestasi tinggi dikelas sebanyak 1 orang.

Selanjutnya penulis melakukan kegiatan bimbingan kelompok, didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap. Disetiap layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri mengambil topik tugas yang sama. Namun, dipelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama peneliti melihat bagaimana pengetahuan siswa tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan. Peneliti melaksanakan pendekatan terlebih dahulu yang merupakan kegiatan awal dari bimbingan kelompok itu sendiri. Pada tahap selanjutnya peneliti menjelaskan apa tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok dan menjelaskan asas dan norma-norma yang harus dipatuhi dalam bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap pertama yang membawakan topik tugas membahas, mendiskusikan dan menjelaskan yang dimaksud dengan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan. ER mengatakan bahwa teknologi informasi itu adalah “ *suatu teknologi yang dapat membantu mengumpulkan informasi*”. Menurut Yu teknologi informasi dalam

pendidikan itu sendiri adalah *alat yang dapat membantu manusia dalam menjalankan usaha dunia pendidikan agar lebih mudah dan lebih lancar*. Sedangkan, DF sendiri yang mengartikan *teknologi informasi itu berupa wujud aplikasi-aplikasi yang ada di perangkat komputer untuk membantu manusia seperti google, internet dan lain sebagainya*. Selanjutnya, SB menyebutkan bahwa *teknologi informasi sebuah alat yang dapat membantu manusia*. SA mengatakan bahwa *teknologi informasi berupa jaringan yang tersambung keseluruhan Negara yang dapat memperlancar pengetahuan manusia*. DD mengatakan semua perangkat yang ada di komputer.

Dari pernyataan-pernyataan objek, peneliti menjelaskan kembali dan bertukar pikiran kepada objek tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan hingga para objek mengerti dan dapat membuat salah satu yang telah di pelajari misalnya *E-mail*. Itu ditunjukkan pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang kedua

Dan yang kedua kali pelaksanaan peneliti melihat seberapa efektif layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan siswa. Peneliti menanyakan kembali apa yang telah dipelajari pada tahap bimbingan kelompok pertama sambil mengulang dan menanyakan apakah mereka sudah dapat mengerjakan apa yang telah disuruh. Selanjutnya peneliti melihat *E-mail* mereka dan memberi pertanyaan penilaian segera yang terlampir di lampiran.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan pada siswa kelas XI SMA Swasta Bandung.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya tentang teknologi informasi, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru mengenai ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMA Swasta Bandung. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan yang tadinya siswa tidak tahu menjadi tahu. Siswa juga sudah dapat menerapkan ilmu pengetahuan teknologi informasi seperti siswa sudah dapat bertukar E-mail kepada sesama temannya dan lebih dapat menggunakan teknologi dengan baik seperti siswa tidak selalu monoton memakai *smartphone* untuk media sosial saja.

Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan pengetahuan siswa di kelas, yang semulanya gagap teknologi menjadi mengetahui perkembangan teknologi, perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran

dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pendidikan pada siswa kelas XI di SMA Swasta Bandung karena alat yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keterbatasan adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas XI di SMA Swasta Bandung tahun pembelajaran 2016/2017.

Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Penerapan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMA Swasta Bandung Tahun Pembelajaran 2016/2017 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan kelompok dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.
2. Pemahaman ilmu pemahaman teknologi informasi dalam pendidikan yang kurang pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi. Hal tersebut jika tidak di tangani segera akan mengakibatkan permasalahan di luar maupun lingkungan sekolah.
3. Dengan diterapkannya kegiatan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam pemahaman ilmu pemahaman teknologi informasi dalam pendidikan, dengan kemudian siswa akan jadi semakin paham dan diharapkan bijak dalam menggunakan teknologi informasi yang ada.

B. Saran

1. Disarankan guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan sekolah SMA Swasta Bandung.
2. Disarankan siswa yang belum paham ilmu pemahaman teknologi informasi dalam pendidikan, agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa mencari informasi dari segala sumber yang ada.
3. Disarankan kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah terutama dengan ruang Bimbingan dan Konseling. Agar nantinya proses kegiatan Bimbingan dan konseling berjalan lebih optimal.
4. Disarankan bagi siswa yang menjadi objek agar dapat menyalurkan pengetahuan mereka tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan untuk pengembangan diri dan aktualisasi diri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, A dan Nawi, R. 2002. E-learning : Penerokaan Media Pembelajaran Terkini. E-learning Unit. Universiti Malaysia Sarawak
- Darmawan, Deni. Pengembangan E-Learning Teori dan Desain. 2016. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Darwanto, Edi dan Sri Murtono. 2004. Teknologi informasi dan Komunikasi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2014. Psikologi Konseling. Jakarta: Kencana
- Miarso. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. 2007. Pustekom Dinas. Jakarta
- Prayitno dan Erman Amti. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. 2009. Rineka Cipta. Jakarta
- Rochaety, Eti-Pontjorini Rahayuningsih dan Prima Gusti Yanti. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. 2010. Bumi Aksara. Jakarta
- Sadulloh, Uyoh. 2008. Pengantar filsafat Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Semiawan, Conny R. 2007. Landasan pembelajaran dalam perkembangan manusia. Jakarta: Centre of Human Competency Development
- Rusman. 2015. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Jakarta: Prestasi Pustakarya

Sutopo, Ariaesto Hadi. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan.

2012. Graha Ilmu. Yogyakarta.

W.S. Winkel dan M.M Sri Hastuti. 2004. Bimbingan dan konseling di instuti

pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.s

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Syawalidiyah Darmayanti

Tempat/Tanggal lahir : Sei Raja, 25 Februari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Belum Nikah

Agama : Islam

Alamat : Jln. Sidorejo RT 002/ RW 002, Rantau
Selatan, Labuhan Batu.

Telepon : 0823-8835-0053

Nama Orang Tua

1. Ayah : Sugiyanto
2. Ibu : Ngatini

B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2000 - Tahun 2006 : SDN 114379 Sigambal

Tahun 2006 - Tahun 2009 : MTs PP Raudhatul Hasanah Medan

Tahun 2009 - Tahun 2012 : MAS PP Raudhatul Hasanah Medan

Tahun 2013 – Tahun 2017 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Program Studi Bimbingan Dan
Konseling Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1. Jadwal Rencana Kegiatan | 27 |
| Tabel 3. 2. Subjek Penelitian..... | 28 |
| Tabel 3. 3. Objek Penelitian..... | 29 |
| Tabel 4. 1. Sarana Dan Prasarana Sekolah..... | 36 |
| Tabel 4. 2. Data Siswa-Siswi SMA Swasta Bandung Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017..... | 38 |

LAMPIRAN 1

Lembar Observasi Guru Bimbingan Konseling

Nama: Siti Syarifah S.Pd

Tanggal : 23 Januari 2017

| NO | Indikator | Analisa |
|----|---|---|
| 1. | Peran guru bimbingan konseling dalam kegiatan konseling | Guru pembimbing berperan dalam pembelajaran siswa, mengadakan pelaksanaan layanan konseling disekolah dan membantu staf lainnya disekolah |
| 2. | Keaktifan konselor dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok | Konselor tidak dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok |
| 3. | Tempat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling | Ruang kelas/ ruang belajar yang tidak terpakai |
| 4. | Langkah-langkah guru pembimbing dalam meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi | a. Menyediakan pelajaran berbasis computer bekerja sama dengan kepala sekolah b. Menyediakan fasilitas computer, seperti buku panduan |
| 5. | Membuat jadwal layanan | Ada |
| 6. | Membuat laporan pelayanan | Ada |
| 7. | Perhatian guru pembimbing terhadap siswa | Guru pembimbing mengecek setiap hari pada absensi siswa disekolah |

LAMPIRAN 2

Lembar Observasi 1 Siswa kelas XI

Tanggal: 23 Januari 2017

| NO | Indikator | Analisa |
|----|--|---|
| 1. | Masalah yang dialami siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok | <p>a. Siswa kurang pemahaman tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan khususnya untuk pembelajaran informasi jarak jauh.</p> <p>b. Pengetahuan teknologi informasi siswa rendah.</p> <p>c. Siswa masih menggunakan ilmu teknologi dengan sembarangan.</p> <p>d. Siswa kurang tampil dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi.</p> |
| 2. | Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok | <p>a. Siswa yang kurang paham dalam ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan sebanyak 3 orang.</p> <p>b. Siswa yang masih menggunakan teknologi informasi dengan</p> |

| | | |
|----|---|---|
| | | <p>sembarangan sebanyak 1 orang.</p> <p>c. Siswa yang aktif dikelas sebanyak 1 orang</p> <p>d. Siswa yang tidak aktif dikelas sebanyak 1 orang</p> <p>e. Total siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok sebanyak 6 orang.</p> |
| 3. | <p>Kemampuan siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan</p> | <p>Pada awal observasi peneliti melihat beberapa siswa belum dapat mamahami tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan, gejala ini diperlihatkan siswa bahwa dalam penggunaan komputer khususnya dalam penggunaan internet jarak jauh.</p> |
| 4. | <p>Keterlibatan guru dan wali kelas membantu siswa dalam meningkatkan ilmu penegtahuan teknologi informasi dalam pendidikan</p> | <p>Keterlibatan guru dan wali kelas membantu siswa dalam hal ini</p> |

Lembar Observasi 2 Siswa kelas XI

| No | Indikator | Analisa |
|----|---|---|
| 1 | <p>Antusias Siswa dalam bimbingan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain b. Keaktifan mengeluarkan pendapat dalam bimbingan kelompok c. Dinamika kelompok | <ul style="list-style-type: none"> a. Saling mendengarkan satu dengan yang lain. b. Masih malu-malu dengan mengeluarkan pendapatnya c. Hanya diam saja mengikuti alur |
| 2 | <p>Perilaku siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Positif - Disiplin dalam belajar - Disiplin dalam kehadiran - Memberikan respon dalam kelompok - Menyelesaikan tugas yang didiskusikan dalam kelompok - Menyampaikan pendapat - Memberikan jawaban | <ul style="list-style-type: none"> a. Postif <ul style="list-style-type: none"> - Diam dan mencatat - Setelah dihukum, datang tepat waktu - Mengeluarkan pendapat dengan sopan - Memberikan jawaban sendiri - Suka mengolok-olok teman - Teman yang berbuat |

| | | |
|---|---|---|
| | <p>b. Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengganggu teman - Bullying pada teman | salah |
| 3 | <p>Interaksi siswa dengan teman-teman</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mudah bergaul dengan teman b. Sulit berkomunikasi dengan teman c. Tidak ada jarak dengan lawan jenis | <ul style="list-style-type: none"> a. Anaknya berteman dengan kelompok tertentu b. Teman yang tidak ia sukai c. Masih menjaga sopan santun |

LAMPIRAN 3

Lembar Wawancara dengan kepala sekolah

Nama: Genting Siregar S.Pd, M.M

Tanggal: 1 Februari 2017

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|---|--|
| 1. | Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMA Swasta Bandung ? | Saya sudah menjadi kepala sekolah disekolah ini sejak tahun 1997, berarti sudah memasuki tahun ke 20 saya menjabat jadi kepala sekolah |
| 2. | Bagaimana perkembangan pendidikan disekolah ini? | Perkembangan yang ada disekolah ini ada naik turunnya. Tahun 1997-2000 itu adalah masa jaya sekolah ini dan setelah itu dari tahun 2000-2005 sekolah ini mengalami penurunan. Dan dari tahun 2005 alhamdulillah sudah mulai naik lagi, status yayasan ini adalah yayasan keluarga. |
| 3. | Bagaiman menurut bapak keadaan tenaga mengajar disekolah ini? | Tenaga mengajar yang ada pada saat ini sudah sesuai dengan kurikulum yang ada. |
| 4. | Menurut bapak bagaimana keadaan guru bimbingan konseling disekolah SMA | Menurut saya ibu Syarifah sendiri sudah berjalan sesuai kerjanya, namun belum seoptimal yang diharapkan. |

| | | |
|----|--|---|
| | Swasta Bandung ini? | |
| 5. | Menurut bapak bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling disekolah ini dan sejauh mana keterlibatan bapak selaku kepala sekolah dalam pendidikan dan konseling ini? | Menurut saya pelayanan bimbingan konseling sudah bisa diterapkan seperti layanan konseling pribadi, layanan informasi, layanan mediasi, layanan orientasi. Dalam layanan bimbingan konseling saya sendiri terlibat dalam mengontrol kegiatan konselor disekolah dan mengatur program tahunan bimbingan konseling. |

LAMPIRAN 4

Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Nama: Siti Syarifah S.Pd

Tanggal: 31 Januari 2017

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|---|---|
| 1 | Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa? | Program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa adalah biasanya setiap jam kosong saya memberikan layanan informasi kepada siswa. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Swasta Bandung? | Sampai saat ini lancar, dan sudah saya usahakan seoptimal mungkin |
| 3 | Teknik dan pendekatan apa yang biasa Ibu gunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa? | Biasanya saya menggunakan layanan informasi dan layanan konseling individual |
| 4 | Adakah hambatan yang Ibu rasakan dalam mengatasi permasalahan siswa? | Terkadang siswa kurang berminat dan merespon terhadap layanan yang saya berikan. Dan mungkin saranan prasana belum memadai seperti |

| | | |
|---|---|---|
| | | ruangan pribadi khusus guru bk |
| 5 | Menurut ibu faktor apa yang membuat siswa sehingga tidak dapat mengetahui ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan? | Menurut saya faktornya adalah disekolah terbatas menggunakan teknologi informasi seperti internet jarak jauh |
| 6 | Adakah kerjasama ibu bersama wali kelas, guru bidang studi dan orang tua siswa dalam meningkatkan pemahaman ilmu pengetahuan teknologi informasi? | Selalu kami berkordinasi baik dengan wali kelas, dan guru lainnya tentang permasalahan yang terjadi dengan siswa. |

LAMPIRAN 5

Wawancara dengan Wali kelas

Nama: Drs. Mansyur

Tanggal: 31 Januari 2017

| No | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|--|--|
| 1 | Bagaimana Pendapat Ibu tentang perilaku siswa di kelas ini? | Perilaku siswa dikelas ini masih dikategorikan wajar walau terkadang juga sering membuat masalah |
| 2 | Apa saja permasalahan yang sering Ibu temui? | Siswa cabut, absensi, dan tidak kondusif dikelas |
| 3 | Adakah kendala Ibu dalam mengatasi permasalahan tersebut? | Biasanya saya berkordinasi dengan guru bk dalam mengatasi permasalahan siswa |
| 4 | Bagaimana hasil akademik siswa dikelas ini? | Lumayan bagus dan tidak ada yang terlalu tertinggal. |
| 5 | Apakah Ibu pernah melakukan layanan bimbingan konseling dengan guru bimbingan dan konseling? | Tidak pernah. |

LAMPIRAN 6

Wawancara dengan Siswa

Nama: Y Bb

Tanggal: 1 Februari 2017

| NO | Pertanyaan | Hasil Wawancara |
|----|---|---|
| 1. | Menurut ananda apakah yang dimaksud dengan bimbingan konseling? | Bimbingan konseling itu adalah proses pemberian bantuan oleh guru pembimbing terhadap murid, seperti menasehati, atau menghukum murid yang salah. |
| 2. | Sudah/belum Pernahkah ananda mengikuti layanan bimbingan kelompok? | Belum |
| 3 | Apa yang ananda ketahui tentang tugas guru bimbingan konseling disekolah? | Tugas guru bimbingan konseling disekolah adalah menasehati orang yang bermasalah disekolah, menghukum yang terlambat. |
| 4. | Bagaimana cara ananda meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan? | Caranya dengan mengikuti pelajaran komputer yang ada disekolah yang di jadwalkan seminggu sekali. |
| 5. | Menurut ananda, apa yang menyebabkan ananda tidak | Disini gurunya tidak enak, terus saya juga tidak dapat belajar dirumah karena |

| | | |
|----|--|--|
| | mengetahui ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan? | komputer saya tidak ada |
| 6. | Bagaimana cara menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan teknologi informasi? | Belajar komputer buk |
| 7. | Apakah ananda mengetahui dampak negatif dan positif pada teknologi informasi saat ini? | Saya kurang tahu buk, yang saya tahu bahwa teknologi informasi dapat membantu siswa dalam belajar, kalau negatif nya mungkin bisa saja, jadi gampang melihat video porno |
| 8. | Apakah ananda pernah mendengar istilah internet, informasi jarak jauh, E-learning, Blended Learning? | Yang saya pernah dengar hanya internet saja bu, selebihnya tidak. |

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
FORMAT KLASIKAL / NONKLASIKAL
TERJADWAL

I. IDENTITAS

- A.** Satuan Pendidikan : SMA SWASTA BANDUNG
- B.** Tahun Ajaran : 2016/2017
- C.** Sasaran Pelayanan : Kelas XI
- D.** Pelaksana : Calon Guru BK
- E.** Pihak Terkait : Wali kelas
- F.** Anggota Kelompok : 1. Erwinsyah 2. Sapriadi 3. Diki Firmansyah
4. Yuliani 5. Sofia Batu Bara 6. Debora Desi Ratna

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A.** Tanggal : Selasa, 7 Februari 2017 dan 15 Februari 2017
- B.** Jam Pembelajaran/Pelayanan : 1x40 menit (2x pertemuan)
- C.** Volume Waktu (JP) : masing-masing kelas XI (sebelas)
- D.** Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas dan labolatorium komputer

III . MATERI PEMBELAJARAN

- A.** Tema/Subtema : 1. Tema : ilmu pengetahuan
teknologi informasi dalam pendidikan
2. Subtema : informasi jarak jauh
- B.** Sumber Materi : buku sumber dan internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

A. Pengembangan KES :

1. Peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi informasi
2. Peserta didik melatih diri agar mengaplikasikan teknologi informasi

B. Penanganan KES-T :

1. Mencegah Siswa kurang pemahaman tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan khususnya untuk pembelajaran informasi jarak jauh.
2. Mencegah Pengetahuan teknologi informasi siswa rendah.
3. Mencegah Siswa masih menggunakan ilmu teknologi dengan sembarangan.

V. JENIS LAYANAN DAN KEGIATAN PENDUKUNG

A. Jenis Layanan : layanan bimbingan kelompok format klasikal

B. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumentasi

VI. SARANA

A. Media : Komputer

B. Perlengkapan : buku dan pulpen

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik tentang ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan

A. KES

1. *Acuan* (A) : teori teknologi informasi dalam pendidikan

2. *Kompetensi* (K) : peserta didik memiliki pengertian tentang teknologi informasi dalam pendidikan.

3. *Usaha* (U) : usaha apa yang dilakukan peserta didik dalam mengembangkan teknologi informasi dalam pendidikan

4. *Rasa* (R) : peserta didik dapat merasakan hal positif dalam menyikapi teknologi informasi dalam pendidikan

5. *Sungguh-sungguh* (S) : kesungguhan peserta didik untuk meningkatkan teknologi informasi dalam pendidikan

B. KES-T, yaitu terhindarkannya *kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu*, dalam hal :

1. Tidak mengetahui ilmu pengetahuan teknologi informasi
2. Jenis-jenis teknologi informasi dalam pendidikan

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan teknologi dalam pendidikan.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa.
2. Mengecek kehadiran siswa, dan mengajak mereka berempati kepada siswa yang tidak hadir.
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran/ pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan dengan melakukan kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi pembelajaran/ pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pembelajaran, yaitu dengan judul “ **ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan** “
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Agar siswa dapat memahami tentang teknologi informasi dalam pendidikan
 - b. Siswa dapat meningkatkan teknologi informasi dalam pendidikan

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa tentang pengertian teknologi informasi dalam pendidikan
2. Meminta respon siswa tentang teknologi informasi dalam pendidikan
3. Meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang teknologi informasi dalam pendidikan.
4. Memberikan ulasan umum dan penegasan-penegasan berkenaan dengan masukan/ respon/ pengalaman siswa untuk nomor 1, 2, dan 3 di atas.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas kondisi/ materi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah pada materi pokok.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi “ **ilmu pengetahuan teknologi informasi dalam pendidikan**” yang telah dijelaskan.

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Meminta siswa untuk menuliskan upaya/tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan teknologi informasi dalam pendidikan.
2. Siswa diajak untuk menyampaikan komitmennya.

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil
 - a. *Berfikir*: Bagaimana siswa berpikir tentang teknologi informasi dalam pendidikan.
 - b. *Merasa*: Bagaimana perasaan kamu tentang cara meningkatkan teknologi informasi dalam pendidikan

- c. *Bersikap*: setuju atau tidakkah dengan cara meningkatkan teknologi informasi dalam pendidikan.
- d. *Bertindak*: tindakan atau usaha apa yang akan kalian lakukan dalam meningkatkan teknologi informasi dalam pendidikan.
- e. *Bertanggung Jawab*: komitmen yang kalian sampaikan sesuai dengan penyesuain yang beragam.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

-laiseg

- Topik-topik apa yang telah dibahas melalui layanan tersebut?
- Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan tersebut
- Bagaimana perasaan anda setelah mengikuti kegiatan tersebut
- Apakah layanan yang anda ikuti berkaitan langsung dengan masalah yang anda alami?
- Apabila ya keuntungan apa yang anda dapat?
- Apabila tidak, keuntungan apa yang anda peroleh?
- Tanggapan , saran, pesan atau harapan apa yang ingin anda sampaikan kepada pemberi layanan?